

Pendampingan Program KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) di Masa Pandemi Covid-19

Ely Purnawati¹, Prayoga Pribadi², Indra Alan Nugroho³, Alif Yahya Syafa'at⁴

^{1,3,4}Informatika, ²Bisnis Digital

Fakultas Ilmu Komputer^{1,3,4}, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial²

Universitas Amikom Purwokerto

Email: elypurnawati@amikompurwokerto.ac.id¹, yoga@amikompurwokerto.ac.id²,
indraalan3@gmail.com³, yahyasyafaat15@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tidak semua tingkat sosial-ekonomi masyarakat di Banyumas dapat menjangkau pendidikan tinggi, terlebih saat pandemi Covid-19. Di samping itu, pemerintah turut berupaya meluncurkan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Hal ini sangat penting mengingat Banyumas memiliki potensi banyaknya sekolah dan kampus. Kendala yang dihadapi adalah latar belakang sosial-ekonomi yang berasal dari kalangan menengah ke bawah, rendahnya minat melanjutkan pendidikan dan kurangnya pemahaman prosedur pendaftaran KIP-K. Solusi yang ditawarkan adalah kegiatan pemberian informasi yang tepat, motivasi dan pendampingan pendaftaran Program KIP-K. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan bimbingan atau pendampingan agar dapat tersampainya informasi yang tepat terkait alternatif solusi bantuan dana kuliah program KIP-K, membangun minat melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan target sasaran. Metode yang digunakan adalah simulasi. Program ini berhasil diikuti 20 peserta dari lintas angkatan dan sekolah melalui media daring. Hasil menunjukkan dampak positif dengan berhasil tersampainya informasi yang tepat terkait alternatif solusi bantuan dana kuliah sebanyak 100%, peningkatan minat melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi sebesar 85%, dan peningkatan pemahaman dan keterampilan terkait pendaftaran KIP-K sebesar 90%. Keberlanjutan kegiatan berupa monitoring menunjukkan 60% peserta lolos sebagai penerima program KIP-K. Hasil ini sekaligus menyimpulkan bahwa program berhasil dilaksanakan terhadap segmentasi yang sesuai dengan hasil yang baik.

Kata Kunci: pendidikan, KIPK, kuliah, beasiswa, perguruan tinggi

ABSTRACT

Not all socio-economic levels of society in Banyumas can reach higher education, especially during the Covid-19 pandemic. Meanwhile, the government has made efforts to

launch the Indonesia Smart College Card Program (Kartu Indonesia Pintar-Kuliah/KIP-K). This is very important considering that Banyumas has the potential of many schools and campuses. Constraints faced such as socio-economic background that come from the lower middle class, low interest in continuing education, and lack of understanding of KIP-K registration procedures. The solution offered was assistance in the form of providing the right information, motivation, and assistance in registering the KIP-K Program. The purpose of this activity was to provide guidance or assistance so that appropriate information can be conveyed regarding alternative solutions for tuition assistance for the KIP-K program, to build interest in continuing education to a higher level, and to improve the understanding and skills of the target audience. The method used was simulation. This program was successfully attended by 20 participants from across generations and schools through online media. The results showed a positive impact by successfully conveying the right information regarding alternative solutions for tuition assistance funds by 100%, increasing interest in continuing education to higher levels by 85%, and increasing understanding and skills related to KIP-K registration by 90%. The continuity of activities in the form of monitoring showed that 60% of participants passed as recipients of the KIP-K program. These results at the same time concluded that the program was successfully implemented for the appropriate segmentation with good results.

Keywords: education, KIPK, college, scholarship, university

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu jalan meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik. Sistem pendidikan pada suatu negara bergantung dari kebijakan yang diterapkan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Jenjang pendidikan formal yang diberlakukan di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu Pendidikan dasar (SD hingga SMP/ sederajat), Pendidikan Menengah (SMA/ sederajat) dan Pendidikan Tinggi (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor) (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Jenjang pendidikan SMA/SMK sederajat menjadi hal penting karena setelah lulus, para siswa akan mulai menentukan masa depannya, untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan. Sekolah Menengah Atas yang selanjutnya disingkat SMA

adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah. Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Undang-undang telah mengamanatkan kepada pemerintah untuk mewujudkan keterjangkauan dan pemerataan yang berkeadilan dalam memperoleh pendidikan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kepentingan masyarakat bagi kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012). Pada kenyataannya, tidak semua masyarakat di Indonesia memiliki taraf ekonomi yang cukup untuk dapat memberikan pendidikan bagi anggota keluarganya sampai ke tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut kian berat dirasakan pada masa pandemi Covid-19. Proses ujian nasional terpaksa ditiadakan dan digantikan dengan metode penilaian lain yang mengacu pada kriteria-kriteria tertentu (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 1 Tahun 2021 Tentang Peniadaan Ujian Nasional Dan Uji Kesetaraan Serta Pelaksanaan Ujian Sekolah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), 2021). Menurut data dari Badan Pusat Statistik, status ekonomi sebuah keluarga memiliki dampak yang jelas terhadap rata-rata lama sekolah anak-anaknya dan menentukan di tahap mana pendidikan seorang anak selesai (Santosa, 2020). Setiap tahun terdapat 3,7 juta lulusan pendidikan menengah dan dari data tersebut sebanyak 1,8 juta anak tidak dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi (batampos.co.id, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah untuk menyikapi permasalahan yang terjadi. Salah satunya adalah dengan diluncurkannya program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). KIP-Kuliah adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik, tetapi memiliki keterbatasan

ekonomi. Berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi, KIP-K ditujukan bagi yang mempunyai potensi dan kemauan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020b). Segementasinya adalah lulusan SMA atau sederajat yang akan lulus pada tahun berjalan atau sudah lulus 2 (dua) tahun sebelumnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020a). KIP-Kuliah mulai diluncurkan pada tanggal 21 Februari 2020 dan diperuntukkan bagi sekitar 400.000 calon mahasiswa baru (gatra.com, 2020).

Salah satu kabupaten yang memiliki sebutan sebagai kota pendidikan adalah Banyumas. Letaknya di Jawa bagian Selatan dengan luas wilayah sekitar 1.327,60 km² an jumlah penduduknya mencapai 1.741.077 jiwa (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 137 Tahun 2017 Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, 2019). Ibu kota Banyumas, yaitu Purwokerto, memiliki potensi yang sangat besar dalam hal pendidikan. Di sana terdapat 37 SMA, 82 SMK dan 19 MA (Pusat Data dan Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2021) yang merupakan jumlah sekolah terbanyak di antara kabupaten di sekitarnya. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Banyumas berpotensi menghasilkan lulusan siswa SMA dan sederajat dengan jumlah yang cukup besar. Di samping itu, kabupaten Banyumas memiliki jumlah perguruan tinggi terbanyak di antara kabupaten di sekitarnya (Balai Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Melalui beberapa kampus di kabupaten Banyumas tersebut, pemerintah membuka kesempatan pendaftaran Program KIP-K. Program KIP-K ini diharapkan mampu menyerap lulusan SMA/sederajat yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun sayangnya kesempatan tersebut tak luput dari berbagai kendala. Tidak semua masyarakat di Kabupaten Banyumas dapat memperoleh informasi yang tepat terkait program KIP-K. Faktor latar belakang sosial-ekonomi menjadi salah satu kendala nyata yang dihadapi. Dari pihak keluarga terdapat kekhawatiran terhadap konsekuensi biaya yang ditimbulkan untuk kuliah. Desakan

ekonomi membuat keluarga terpaksa mencukupkan pendidikannya hingga tingkat menengah saja. Tidak banyak pilihan yang dapat diambil selain mencari kerja untuk turut membantu perekonomian keluarga. Sebab lainnya adalah karena adanya pengaruh teman sebaya yang lebih memilih untuk tidak melanjutkan ke jenjang kuliah. Mereka kurang memiliki pemahaman mengenai jenjang karier untuk lulusan perguruan tinggi. Selain itu, faktor minimnya informasi yang tepat terkait pendidikan mengakibatkan para lulusan/calon mahasiswa mengalami kebingungan terhadap prosedur pendaftaran Program KIP-K. Proses pendaftaran yang berliku dan banyaknya berkas yang harus disiapkan turut menjadi tantangan. Kendala-kendala tersebut pada akhirnya berujung pada minat yang rendah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Sebuah penelitian memaparkan bahwa faktor penyebab rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu ditandai kurangnya minat, terbawa oleh pengaruh teman sebaya, tidak mempunyai biaya untuk kuliah, dan keinginan membantu perekonomian keluarga (Atalia, 2018). Di samping itu, kurangnya komitmen penerima beasiswa/bantuan atas tanggung jawabnya sebagai penerima bantuan dapat menjadi faktor penghambat yang ditemui dalam pengelolaan bantuan. Upaya peningkatan minat lulusan SMA/ sederajat perlu ditingkatkan. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kegiatan bimbingan karier terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII (Subarkah & Nurkhin, 2018). Data kenaikan motivasi kemauan diri pada siswa kesetaraan paket C juga terbukti meningkat setelah mendapatkan sebuah program bimbingan (Galuh Mulyawan et al., 2020). Kegiatan pemberian motivasi mendorong para siswa untuk mengembangkan diri dan membangun pola pikir yang lebih maju (Rorlen Rorlen, Miharni Tjokrosaputro, Henny Henny, 2021). Pelaksanaan layanan informasi yang tepat dipandang efektif untuk meningkatkan minat siswa kelas XII. Misalnya, ketika mendampingi siswa melakukan pendaftaran beasiswa (Winarti, 2019). Pada sebuah kegiatan pengabdian terkait sosialisasi, pelatihan pembuatan dan penggunaan KIP Kuliah memberikan hasil bahwa hampir semua peserta memahami tentang KIP kuliah, berhasil membuat

akun, mengupload file hingga ke tahap akhir pembuatan akun (Lili Indah Sari, Wishnu Aribowo Probonegoro, Parlia Romadiana, 2021).

Pemberian informasi yang tepat juga dapat meningkatkan wawasan mengenai arti penting dan manfaat pendidikan tinggi dan penelitian di masa yang akan datang (Harjon et al., 2020). Pemberian informasi mengenai manfaat kuliah dan berbagai macam beasiswa kuliah dapat pula dilakukan dengan tujuan untuk menghadirkan mahasiswa secara langsung dan berbagi pengalaman selama kuliah (Dewi Shinta Wulandari Lubis, 2021). Namun demikian, kurangnya komitmen penerima beasiswa/bantuan atas tanggungjawabnya sebagai penerima bantuan dapat menjadi faktor penghambat yang ditemui dalam pengelolaan bantuan (Dwi Harmani Astuti D., Amin Fauzi, 2019). Oleh karena itu, pada pelaksanaannya dibutuhkan pengawasan untuk mengantisipasi terdapatnya mahasiswa yang tidak mengikuti aturan (Wulandari, 2020).

Berdasar situasi yang terjadi, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan bimbingan atau pendampingan kepada para lulusan SMA dan sederajat untuk menyampaikan informasi yang tepat terkait alternatif solusi bantuan dana kuliah program KIP-K, membangun minat melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan target sasaran.

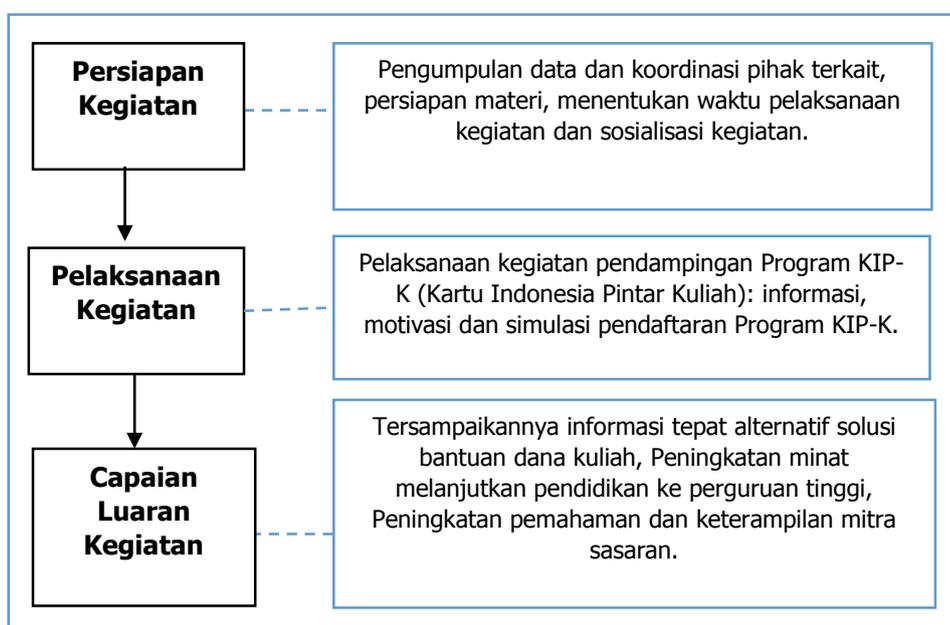
TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Target luaran dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian informasi terkait bantuan biaya pendidikan pemerintah yaitu program KIP-K. Teknis luarannya yaitu berupa penyajian data valid program KIP-K.
- b. Pemberian motivasi dan alternatif karir untuk jenjang perguruan tinggi. Teknis pelaksanaannya yaitu berupa pengadaan materi motivasi dan alternatif karir untuk jenjang perguruan tinggi.
- c. Pendampingan pendaftaran program KIP-K. Teknisnya berupa pengadaan materi panduan program KIP-K.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode simulasi. Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu (Roestiyah, 2008). Alat ukur yang dipakai untuk mengetahui efektifitas solusi adalah metode berupa perbandingan data melalui *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

- a. Mengumpulkan data dengan melakukan observasi terhadap mitra sasaran, studi pustaka dan jurnal pendukung lainnya untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Peserta sasaran direkrut dari masyarakat umum

di Kabupaten Banyumas yang memiliki kriteria sebagai calon penerima KIP-K.

- b. Berkoordinasi dengan pihak terkait seperti tim pelaksana kegiatan dan pihak mitra calon pendaftar Program KIP-K.
- c. Membuat jadwal dan lama pelaksanaan kegiatan pendampingan Program KIP-K Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2020.
- d. Melaksanakan sosialisasi kepada pihak mitra sasaran calon pendaftar Program KIP-K tentang waktu pelaksanaan dan teknis kegiatan. Peserta sasaran direkrut dari masyarakat umum di Kabupaten Banyumas yang memiliki kriteria sebagai calon penerima KIP-K.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Tahap pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan adalah pendampingan Program KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2020. Sehubungan dengan masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung maka pada kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan media aplikasi online. Media online memungkinkan peserta dapat mengakses kegiatan dari berbagai lokasi.
- b. Selanjutnya, dilakukan pemberian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Solusi yang ditujukan untuk segi sosial-ekonomi dapat diatasi dengan pemberian informasi Program KIP-K. Program tersebut berasal dari pemerintah yang menawarkan pemberian bantuan biaya pendidikan agar para siswa lulusan SMA dan sederajat dapat melanjutkan pendidikan tingginya pada kampus-kampus tertentu di Kabupaten Banyumas.
- c. Pemberian solusi untuk segi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dengan menyampaikan materi mengenai motivasi dan alternatif karir untuk jenjang perguruan tinggi. Pihak mitra sasaran diberikan gambaran manfaat dan kelebihan yang didapat apabila berhasil menjadi lulusan dari jenjang perguruan tinggi.

- d. Pemberian solusi selanjutnya adalah memberikan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk proses pendaftaran Program KIP-K. Teknis yang dilakukan adalah memberikan informasi dan simulasi panduan dan arahan mengenai proses pendaftaran.

3. Pencapaian Luaran Kegiatan

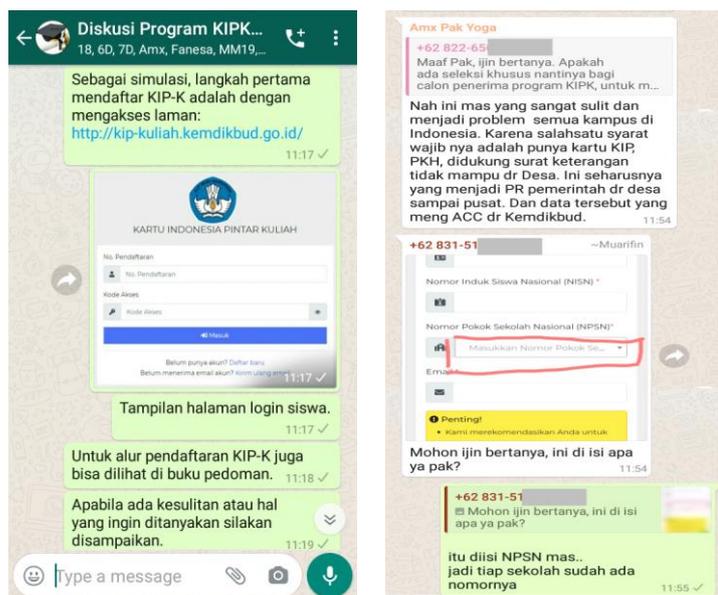
Langkah yang dilakukan pada tahapan ini adalah pencapaian luaran kegiatan. Kegiatan ini memiliki target luaran yaitu tersampainya informasi yang tepat mengenai alternatif solusi bantuan dana kuliah, peningkatan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meminimalisasi biaya transportasi serta mengatasi kendala akses internet dan lokasi yang berbeda, kegiatan diadakan melalui aplikasi WhatsApp. Peserta sasaran berasal dari masyarakat umum di Kabupaten Banyumas yang memiliki kriteria sebagai calon penerima KIP-K. Berkumpul sebanyak 20 peserta dari lintas angkatan dan lintas sekolah. Selanjutnya, pihak sasaran mengundang para peserta untuk bergabung dalam sebuah grup WhatsApp.

Pada kegiatan awal dilaksanakan proses pengarahan dan penjelasan tentang maksud dan tujuan kegiatan pendampingan Program KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Tahapan berikutnya adalah pretest. Pretest ini bertujuan untuk menggali dan mendalami data dan kondisi para peserta secara lebih lanjut. Dari data yang digali terdapat sebanyak 8 peserta yang telah mendapatkan informasi yang tepat dan valid terkait alternatif solusi bantuan dana kuliah. Dari semua peserta, terdapat 10 orang yang telah memiliki minat melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi dan 3 orang yang pernah/sudah melakukan proses pendaftaran KIP-K. Hasil dari pre-test menunjukkan data berada pada taraf rendah artinya perlu diadakannya kegiatan pendampingan Program KIP-K untuk memberikan solusi pada permasalahan yang terjadi.

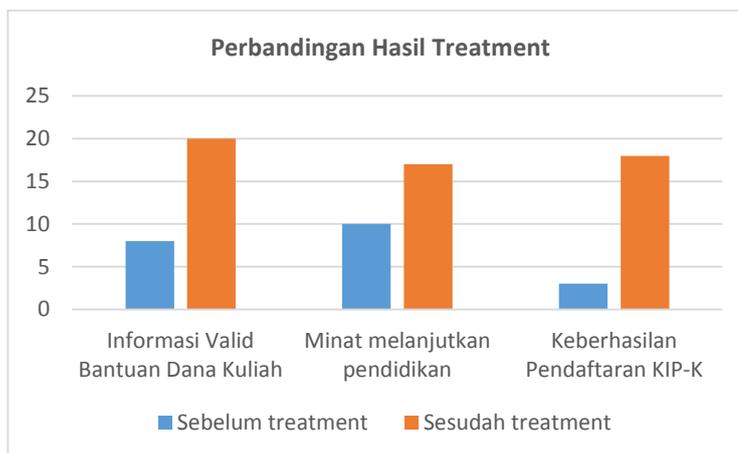


Gambar 2. Kegiatan Simulasi dan Diskusi Program KIP-K Melalui Media Online

Langkah selanjutnya adalah tahap pemberian materi inti. Kegiatan ini menggunakan metode berupa pemaparan materi dan simulasi. Materi dibagikan melalui grup WhatsApp yang terdiri dari beberapa pokok bahasan. Di antaranya adalah materi seputar pentingnya pendidikan, kelebihan karir di level pendidikan tinggi dan detail program KIP-K. Kegiatan melalui grup WhatsApp ini memungkinkan antar anggota untuk melakukan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan berikutnya adalah simulasi dan pendaftaran KIP-K. Peserta diberikan panduan untuk melakukan pendaftaran di website resmi Program KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia <http://kip-kuliah.kemdikbud.go.id>. Partisipasi dari peserta sangat dibutuhkan dalam proses ini karena kegiatan tersebut membutuhkan banyak data dan berkas yang harus dipersiapkan.

Proses selanjutnya adalah pelaksanaan tahapan posttest. Hasil posttest menunjukkan terjadinya peningkatan yang positif. Dari segi tingkat ketersediaan informasi yang tepat dan valid terkait alternatif solusi bantuan dana kuliah, hasil menunjukkan terjadi peningkatan dari 8 peserta menjadi 20 peserta atau sebesar 100%. Minat peserta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi juga

meningkat yaitu dari 10 peserta menjadi sebanyak 17 peserta atau sebesar 85%. Kenaikan juga terjadi dari segi pemahaman dan keterampilan proses pendaftaran KIP-K, yaitu dari 3 peserta menjadi 18 peserta atau sebesar 90% telah melakukan pendaftaran program.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Skor Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Treatment*

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif terhadap peserta. Artinya, dengan diadakannya kegiatan pendampingan Program KIP-K, terdapat kesesuaian antara solusi dengan permasalahan yang terjadi. Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu terkait faktor kelancaran akses internet serta tingkat penerimaan dan pemahaman yang berbeda untuk tiap peserta. Pelaksanaan pendampingan semacam ini memungkinkan untuk dilanjutkan karena kegiatan dilakukan melalui media online sehingga menjadi lebih fleksibel. Peserta dapat meminta pendampingan dan berkonsultasi apabila diperlukan.



Gambar 4. Tingkat Keberhasilan Lolos Seleksi Program KIP-K

Keberlanjutan kegiatan yang dilakukan dapat berupa monitoring pasca kegiatan pendaftaran KIP-K. Dari hasil monitoring, diperoleh data sebanyak 12 siswa atau 60% lolos sebagai penerima program KIP-K dari total yang mengikuti kegiatan pendampingan. Artinya, program pendampingan ini memiliki dampak positif. Peserta yang mengikuti arahan sesuai dengan kegiatan pendampingan ini memiliki kesempatan yang lebih tinggi untuk dapat lolos sebagai penerima program KIP-K.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian berhasil diikuti oleh 20 peserta dari lintas angkatan dan sekolah. Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui media daring menggunakan aplikasi WhatsApp. Kegiatan yang dilakukan memiliki capaian luaran berupa dampak positif terhadap mitra dengan berhasil tersampainya informasi yang tepat terkait alternatif solusi bantuan dana kuliah sebanyak 100%, peningkatan minat melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi sebesar 85%, serta peningkatan pemahaman dan keterampilan terkait pendaftaran KIP-K sebesar 90%. Keberlanjutan kegiatan berupa monitoring menunjukkan data sebanyak 12 peserta atau 60% lolos sebagai penerima program KIP-K.

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah berupa ketepatan pemilihan media online yang sesuai kebutuhan dan mudah digunakan oleh para peserta pendampingan. Diperlukan juga peningkatan kualitas komunikasi melalui media daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Atalia. (2018). Minat Tamatan SMA Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi: Lingkungan Teman Sebaya dan Status Ekonomi. *Journal of Multidisciplinary Research and Developmnet*, 1(1), 9–17.
- Balai Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Jumlah Perguruan Tinggi1, Mahasiswa2, dan Tenaga Pendidik (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2018 dan 2019*. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2020/06/15/1803/jumlah-perguruan-tinggi1-mahasiswa2-dan-tenaga-pendidik-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-ri-set-teknologi-dan-pendidikan-tinggi-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kabupaten-kota-di-provi>
- batampos.co.id. (2020). *Hampir Dua Juta Lulusan SMA Tak Lanjut Kuliah*. <https://batampos.co.id/2020/11/24/hampir-dua-juta-lulusan-sma-tak-lanjut-kuliah>
- Dewi Shinta Wulandari Lubis, S. G. D. (2021). Peningkatan Minat Lulusan Paket C PKBM Bumi Literasi dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–9.
- Dwi Harmani Astuti D., Amin Fauzi, S. H. (2019). Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Negeri Surabaya. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(3), 240–256.
- Galuh Mulyawan, Dede Rahamat Hidayat, & Aip Badrujaman. (2020). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemauan Kerja Siswa Kesetaraan Paket C di Kota Serang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 250–254. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4018>
- gatra.com. (2020). *Pendaftaran KIP-Kuliah Dibuka 21 Februari Mendatang*. <https://www.gatra.com/detail/news/469418/milenial/pendaftaran-kip-kuliah-dibuka-21-februari-mendatang>

- Harjon, A., Hadisujoto, I. B. S., Saptaji, K., Setiawan, I., & Wandy, W. (2020). Penyuluhan manfaat pendidikan tinggi dan penelitian di dalam dan luar negeri. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 51–57.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Permendagri nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, (2019).
- Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (2012).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020a). *Buku Panduan KIP-Kuliah 2020*. <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020b). *KIP-Kuliah 2020*. <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id>
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 1 Tahun 2021 Tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Uji Kesetaraan Serta Pelaksanaan Ujian Sekolah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), (2021).
- Lili Indah Sari, Wishnu Aribowo Probonegoro, Parlia Romadiana, M. S. (2021). Sosialisasi, Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan KIP Kuliah di Desa Air Anyir. *Communnity Development Journal*, 2(3), 945–950.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Penggunaan BOS*.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Data Pokok Pendidikan: Jumlah Satuan Pendidikan (Sekolah) Prov. Jawa Tengah Berdasarkan Bentuk Pendidikan (SMA/SMK/MA)*. https://siadik.pdkjateng.go.id/030000/sp_03.php
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Rorlen Rorlen, Miharni Tjokrosaputro, Henny Henny, J. J. (2021). Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Kuliah Bagi Siswa SMA Binaan Asak Sathora di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), 380–388.
- Santosa, A. B. (2020). Potret Pendidikan di Tahun Pandemi : Dampak COVID-19 Terhadap Disparitas Pendidikan di Indonesia. *CSIS Commentaries - Centere for Strategic and International Studies*, 1–5.

- Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, dan Bimbingan karier Terhadap Minat Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 400–414. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj%0APENGARUH>
- Winarti. (2019). Layanan Informasi Beasiswa Bidikmisi Untuk Meningkatkan Minat Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Negeri I Batanghari Provinsi Jambi. *Journal Education of Batanghari*, 1(2), 166–184.
- Wulandari, V. A. (2020). Efektivitas Penggunaan Dana Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Iain Bengkulu. *SEMB-J: Sharia Economic Management Business Journal*, 1(3), 25–32.